

TUGAS AKHIR

PETUNJUK TEKNIS SISTEM KAS KECIL STUDI KASUS PADA PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI BALI



POLITEKNIK NEGERI BALI

NAMA : NI KETUT AYU SANTI DEWI
NIM : 2215613217

PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025

PETUNJUK TEKNIS SISTEM KAS KECIL STUDI KASUS PADA PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI BALI

NI KETUT AYU SANTI DEWI

2215613217

(Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan petunjuk teknis sistem kas kecil di PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Bali berdasarkan Instruksi Direksi Nomor 0015.I/DIR/2022. Kas kecil berperan penting dalam membiayai kebutuhan operasional yang rutin dan mendesak, sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara tertib, transparan, dan akuntabel. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menilai proses pengajuan, verifikasi, penggunaan, pencatatan, dan pelaporan kas kecil. Rumusan kesenjangan yang ditemukan terdiri dari dua permasalahan utama, yaitu keterlambatan dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban (LPJ) yang berdampak pada tertundanya pengajuan dana berikutnya serta berkurangnya akuntabilitas penggunaan dana, dan kurangnya pemahaman pegawai terhadap prosedur kas kecil serta penggunaan sistem SAP yang menyebabkan kesalahan input dan ketidaksesuaian dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem kas kecil telah dibangun di atas prinsip akuntansi dan pengendalian internal yang baik, namun masih perlu perbaikan dari segi pelatihan, digitalisasi dokumen, dan penguatan sistem monitoring otomatis. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan kas kecil di lingkungan PLN.

Kata Kunci: Kas Kecil, Petunjuk Teknis, Laporan Pertanggungjawaban, SAP, PLN.

**TECHNICAL INSTRUCTIONS FOR THE PETTY CASH SYSTEM
CASE STUDY AT PT PLN (PERSERO) BALI MAIN
DISTRIBUTION UNIT**

NI KETUT AYU SANTI DEWI
2215613217

(D3 Accounting Study Program, Bali State Polytechnic)

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the petty cash technical guidelines at PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Bali based on Director's Instruction Number 0015.I/DIR/2022. Petty cash plays an important role in covering routine and urgent operational expenses, thus requiring organized, transparent, and accountable management. The study employed observation, interviews, and documentation methods to assess the submission, verification, usage, recording, and reporting processes of petty cash. The research gap identified consists of two main problems: delays in preparing accountability reports (LPJ), which affect the timeliness of the next fund application and reduce accountability, and employees' lack of understanding of petty cash procedures and SAP usage, which leads to input errors and documentation discrepancies. The findings indicate that while the petty cash system is built on solid accounting and internal control principles, improvements are still needed in training, document digitization, and automated monitoring systems. This study is expected to contribute to enhancing the effectiveness and efficiency of petty cash management within PLN.

Keywords : Petty Cash, Technical Guidelines, Accountability Report, SAP, PLN.

PETUNJUK TEKNIS SISTEM KAS KECIL STUDI KASUS PADA PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI BALI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
Abstract.....	ii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan Usulan Proposal Penelitian	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Kesenjangan	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Standar Aktivitas	7
B. Praktik Baik Aktivitas	18
BAB III METODE PENULISAN	23
A. Lokasi/Tempat dan Waktu Aktivitas	23
B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	23
BAB IV PEMBAHASAN.....	27
A. Deskripsi Objek Penulisan	27
B. Deskripsi Aktivitas	32
C. Pembahasan.....	40
BAB V PENUTUP.....	46
A. Simpulan	46
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis Pelaksanaan Kas Kecil pada PT PLN (Persero) UID Bali.....39



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Prosedur Pembentukan Kas Kecil Mulyadi (2017).....	12
Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian.....	22
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT PLN (Persero) UID Bali.....	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Instruktur Direksi PT PLN (Persero) Nomor: 005.I/DIR/2022...51
Lampiran 2	: Daftar Pertanyaan Wawancara.....52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap organisasi, khususnya perusahaan besar seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN), pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan merupakan aspek penting yang mendukung kelancaran kegiatan operasional. Salah satu elemen keuangan yang memegang peranan penting dalam operasional sehari-hari adalah kas, khususnya kas kecil (*petty cash*). Kas kecil digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin dan mendesak dengan nominal relatif kecil yang tidak efisien apabila diproses melalui prosedur keuangan formal seperti kontrak atau purchase order.

Penggunaan kas kecil sangat penting karena menyangkut pembiayaan kebutuhan operasional yang sifatnya cepat, seperti pembelian alat tulis kantor, biaya transportasi, konsumsi kegiatan, hingga pemeliharaan fasilitas. Oleh karena itu, pengelolaan kas kecil memerlukan sistem dan petunjuk teknis yang jelas, agar penggunaannya sesuai dengan prosedur dan dapat dipertanggungjawabkan.

PT PLN (Persero) sebagai perusahaan penyedia layanan kelistrikan nasional, memiliki sistem keuangan yang kompleks dengan kebutuhan pengeluaran operasional yang tinggi di berbagai unit kerja. Untuk mendukung kelancaran operasional tersebut, PLN menetapkan petunjuk teknis penggunaan kas kecil yang berlaku secara nasional. Ketentuan tersebut mencakup berbagai

aspek, mulai dari jenis pembiayaan yang diperbolehkan, batas maksimal pengajuan dana, hingga penanggung jawab dan pengguna kas kecil di setiap jenjang organisasi.

Fenomena yang terjadi di lapangan pada PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Bali memperlihatkan bahwa pelaksanaan sistem kas kecil pada prinsipnya telah dijalankan sesuai dengan Petunjuk Teknis Sentralisasi Pembayaran FM.10.09 sebagaimana diatur dalam Instruksi Direksi Nomor 0015.I/DIR/2022. Penggunaan metode dana tetap (*imprest fund system*), mekanisme pengajuan melalui nota dinas, serta pertanggungjawaban secara periodik dengan melampirkan bukti pengeluaran yang sah pada dasarnya sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Akan tetapi, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala yang menunjukkan adanya kesenjangan antara aturan normatif dengan realisasi di lapangan.

Salah satu permasalahan yang menonjol adalah keterlambatan penyusunan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ). Berdasarkan petunjuk teknis, LPJ kas kecil seharusnya disusun dan disampaikan setiap akhir bulan sebagai dasar pengajuan dana berikutnya. Namun, kenyataannya beberapa pegawai sering menunda penyusunannya. Keterlambatan tersebut umumnya dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman pegawai dalam penggunaan aplikasi SAP, beban kerja yang padat, serta kelalaian dalam mengumpulkan bukti pengeluaran secara lengkap. Kondisi ini berimplikasi pada terhambatnya pengajuan dana berikutnya, yang pada akhirnya dapat mengganggu kelancaran operasional perusahaan.

Selain keterlambatan LPJ, pengajuan kas kecil di luar ketentuan juga menjadi kendala lain. Sesuai dengan aturan, dana kas kecil hanya diperuntukkan bagi pengeluaran rutin, bernilai kecil, dan bersifat mendesak, misalnya pembelian ATK, konsumsi rapat, transportasi lokal, atau perbaikan ringan. Akan tetapi, masih terdapat pegawai yang mengajukan kas kecil untuk kebutuhan seperti perjalanan dinas, pembelian barang bernilai besar, atau pembayaran kepada vendor. Jenis pengeluaran tersebut seharusnya diproses melalui mekanisme lain, seperti kontrak/PO. Fenomena ini menunjukkan bahwa sebagian pegawai belum sepenuhnya memahami ruang lingkup penggunaan kas kecil, sehingga berpotensi menimbulkan duplikasi pembayaran serta mengurangi akuntabilitas pengelolaan dana.

Permasalahan lain yang juga cukup sering ditemukan adalah ketidaklengkapan dokumen pendukung dalam proses pertanggungjawaban. Bukti transaksi seperti nota, kwitansi, maupun bukti transfer sering kali tidak dilampirkan secara menyeluruh. Hal ini memperlambat proses verifikasi oleh bagian keuangan, menunda pencatatan dalam sistem SAP, serta berakibat pada keterlambatan pencairan dana kas kecil periode berikutnya.

Tidak hanya itu, keterbatasan pemahaman pegawai terhadap penggunaan aplikasi SAP dan integrasi *Cash Management System* (CMS) juga menjadi tantangan tersendiri. Minimnya pelatihan teknis membuat sebagian pegawai melakukan kesalahan input, salah posting, hingga duplikasi pencatatan. Akibatnya, laporan keuangan menjadi tidak sesuai dengan realisasi di lapangan. Lebih jauh lagi, mekanisme pengawasan yang masih cenderung manual

menyebabkan kesalahan tidak segera terdeteksi dan memperlambat proses koreksi.

Dengan demikian, meskipun secara garis besar sistem kas kecil di PLN UID Bali telah berjalan sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku, implementasinya masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterlambatan LPJ, pengajuan di luar ketentuan, ketidaklengkapan dokumen pendukung, serta keterbatasan pemahaman pegawai dalam penggunaan SAP. Kondisi tersebut menegaskan perlunya langkah perbaikan, baik melalui sosialisasi berkelanjutan, pelatihan teknis, digitalisasi dokumen, maupun penguatan sistem monitoring otomatis, agar pengelolaan kas kecil dapat berjalan lebih efektif, konsisten, transparan, dan akuntabel sesuai prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam mengenai “Petunjuk Teknis Sistem Kas Kecil Studi Kasus Pada PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Bali”, baik dari sisi implementasi, efektivitas, hingga tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

B. Rumusan Kesenjangan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan kesenjangan dalam penelitian ini difokuskan pada dua permasalahan utama, yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan petunjuk teknis sistem kas kecil pada PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Bali sepanjang tahun 2024?

2. Bagaimanakah hambatan dalam implementasi sistem kas kecil, khususnya terkait pelaporan dan penggunaan aplikasi sepanjang tahun 2024?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

- 1) Untuk mengetahui pelaksanaan petunjuk teknis sistem kas kecil pada PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Bali sepanjang tahun 2024.
- 2) Untuk mengidentifikasi hambatan dalam implementasi sistem kas kecil, khususnya yang berkaitan dengan pelaporan dan penggunaan aplikasi sepanjang tahun 2024.

2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan tugas akhir ini adalah :

- 1) Bagi Perusahaan PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Bali
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola kas kecil.
- 2) Bagi Politeknik Negeri Bali
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur dalam pengembangan pendidikan serta menjadi sumber informasi tentang petunjuk teknis sistem kas kecil, sekaligus menjadi referensi dan bahan penelitian untuk penulis di masa mendatang.
- 3) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan petunjuk teknis sistem kas kecil yang diperoleh melalui distribusi, dengan praktik langsung di lapangan, serta memperluas wawasan mengenai sistem pengelolaan kas kecil, terutama dalam konteks dunia industri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, dan analisis terhadap pelaksanaan sistem kas kecil di PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Bali, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Petunjuk Teknis Sistem Kas Kecil di PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Bali telah dilakukan sesuai ketentuan dalam Instruksi Direksi Nomor 0015.I/DIR/2022. Prosedur pengelolaan kas kecil mencakup pengajuan dana, verifikasi dokumen pendukung, pencatatan transaksi melalui SAP/FICO, pemantauan saldo menggunakan CMS, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban (LPJ). Selain itu, penggunaan APMK dan *virtual account* juga mendukung transparansi dan efisiensi pengeluaran. Penetapan limit dana telah dilaksanakan secara disiplin dan sistem verifikasi berlapis juga telah diterapkan. Namun demikian, pelaksanaan di lapangan masih menghadapi beberapa kendala administratif dan teknis, khususnya dalam kelengkapan dokumen dan kemampuan pegawai dalam mengoperasikan sistem keuangan digital seperti SAP.
2. Hambatan dalam implementasi sistem kas kecil meliputi keterlambatan dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban, kurangnya pemahaman pegawai terhadap prosedur dan petunjuk teknis, serta kendala dalam

penggunaan aplikasi SAP dan CMS. Kesalahan input dan ketidaksesuaian dokumen menjadi penghambat utama yang berdampak pada lambatnya proses pengajuan dana selanjutnya. Selain itu, digitalisasi dokumen belum berjalan optimal sehingga memperlambat proses verifikasi dan audit. Faktor-faktor ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi teknis pegawai, penguatan sistem monitoring, dan pengembangan sistem digital yang lebih terintegrasi agar pengelolaan kas kecil dapat berjalan lebih efektif, tertib, dan akuntabel.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, berikut adalah saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kas kecil di PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Bali:

1. Pelatihan Teknis dan Pemahaman Petunjuk Teknis

PLN perlu menyelenggarakan pelatihan rutin terkait penggunaan SAP, CMS, dan pemahaman Petunjuk Teknis FM.10.09 agar pegawai lebih cakap dalam input transaksi, pelaporan LPJ, dan pemantauan saldo kas kecil.

2. Sistem Notifikasi Otomatis

Diperlukan sistem pengingat otomatis dalam SAP/CMS yang menginformasikan tenggat pelaporan LPJ, baik kepada pegawai maupun atasan, guna mencegah keterlambatan.

3. Penegakan Sanksi dan Pemberian Penghargaan

Sanksi administratif dan TGR harus ditegakkan terhadap pelanggaran, sementara unit yang tertib dapat diberi penghargaan sebagai bentuk motivasi.

4. Digitalisasi Dokumen

Perusahaan perlu mengembangkan sistem arsip digital terintegrasi untuk mempercepat verifikasi dan audit, serta meminimalkan risiko kehilangan dokumen.

5. Sosialisasi Petunjuk Teknis

Sosialisasi berkala dapat dilakukan melalui *e-learning*, FGD, *booklet*, dan papan informasi digital, agar seluruh pegawai memahami prosedur yang berlaku.

6. Optimalisasi Penggunaan APMK dan *Virtual Account*

Perlu pelatihan dan simulasi penggunaan APMK dan VA secara langsung, serta pemantauan mutasi secara rutin melalui CMS untuk memastikan transaksi sesuai aturan.

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, diharapkan pengelolaan kas kecil di lingkungan PLN UID Bali menjadi lebih tertib, efisien, dan akuntabel sesuai prinsip *Good Corporate Governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Hamzah. (2001). *Hukum Pidana Khusus*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2012). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (14th ed.). New Jersey: Prentice Hall.
- Baridwan, Z. (2014). *Intermediate Accounting* (9th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. R. (2012). *Accounting Information Systems* (9th ed.). South-Western: Cengage Learning.
- Hall, J. A. (2011). *Accounting Information Systems* (7th ed.). Boston: South-Western Cengage Learning.
- Lestari, H., & Prabowo, D. (2023). Studi Evaluatif Sistem Petty Cash dalam Lembaga Nonprofit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 33–45.
- Maulana, A. (2022). Kendala Implementasi Sistem SAP dalam Manajemen Keuangan. *Jurnal Sistem Informasi*, 10(3), 210–223.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2011). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2017). *Auditing (Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, M. A. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Penggunaan Kas Kecil. *Jurnal Riset Akuntansi dan Audit*, 8(4), 198–207.
- Robbins, S. P. (2003). *Perilaku Organisasi* (Edisi Bahasa Indonesia). Jakarta: Prenhallindo.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting Information Systems* (13th ed.). New York: Pearson Education.
- Sari, D. A., & Nugroho, Y. (2020). Pengelolaan Petty Cash pada BUMN: Studi Kasus PT XYZ. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 145–157.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi. (2017). *Auditing (Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wulandari, R. (2021). Analisis Efektivitas Penggunaan Kas Kecil di Instansi Pemerintah. *Jurnal Keuangan Publik*, 6(1), 75–88.
- Yusuf, M., & Harahap, R. (2021). Ketepatan Pelaporan dan Efisiensi Pengisian Dana Kas Kecil. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 7(2), 90–102.

